

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Abd Rahman, dkk (2022,hlm.2) “Melalui proses ini, bangsa dan negara dapat mempersiapkan masa depan yang lebih cerah dengan mewariskan nilai-nilai dari segi agama, budaya, ide dan lainnya”. Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjalin keberlangsungan kehidupan serta pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Menurut Haryanto(2012,hlm.8) mengatakan bahwa “Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara”. Menurut Aunurrahman (2010, hlm.35) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu dengan lingkungannya melalui pengalaman atau Latihan untuk meperoleh perubahan tingkah laku yang baru”. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dan diterima oleh peserta didik.

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Tidak tepat dalam pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Upaya yang dapat dilakukan agar peserta didik memperoleh hasil yang maksimal dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Sedangkan menurut (Daryanto, 2014, hlm. 29) mengatakan bahwa “Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan”.

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh tenaga pendidik untuk membantu peserta didik dalam belajar baik dalam bidang pengetahuan, ketrampilan ataupun tingkah laku peserta didik. Pada dasarnya sebelum melakukan proses pembelajaran guru harus melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu tujuannya ialah untuk membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis. Proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Salah satu hal yang perlu direncanakan oleh guru ialah menentukan model yang tepat untuk proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat

membantu guru dalam memperkaya wawasan peserta didik, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dapat menjadi rangsangan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan formal. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) atau yang selanjutnya sering disebut PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak setelah lulus dari bangku sekolah. Model pembelajaran PBL adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan masalah untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik. Permasalahan dapat diajukan atau diberikan guru kepada peserta didik, dari peserta didik bersama guru, atau dari peserta didik sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan belajar peserta didik.

Dengan menggunakan model pembelajaran guru juga bisa memperbaiki proses belajar mengajar SD karena pada dasarnya masih banyak peserta didik SD yang hasil belajarnya masih kurang hal itu terjadi karena kurangnya kreativitas guru karena hanya memfokuskan suatu pembelajaran pada metode itu saja tanpa menggunakan bantuan model pembelajaran. Tidak hanya itu kurang kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran kadang menjadikan mereka bingung bagaimana cara untuk

menyelesaikannya. Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, peserta didik di minta untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran.

Barrett (2011,hlm.4) “menguraikan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses pemecahan masalah yang disajikan di awal proses pembelajaran”. Peserta didik belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengorganisasi, merencana, serta memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok kecil.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Menurut Ahiri (2017, hlm.18) “hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan peserta didik yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu”.

Tujuan pendidikan ini sendiri adalah untuk mewujudkan generasi penerus bangsa dan dapat membentuk karakter budaya bangsa. Oleh karena itu semua tantangan besar dalam pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik dalam belajar. Menurut Susanto (Awe & Benge,2017 hlm.232) ”hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar”. Kemudian adapun pendapat dari Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm.34) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan hasil interaksi antara kegiatan belajar dan kegiatan pendidikan”. Dalam proses mengajar sudut pandang seorang guru berakhir dengan adanya proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sudut pandang peserta didik hasil belajar merupakan akhir pendidikan di dalam puncak pembelajaran.

Menurut Sudjana (2017,hlm. 3), bahwa “hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam

pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sedangkan menurut Nawawi (Susanto,2013,hlm.5) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor ang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”. Aspek kualitas hasil belajar akan dipengaruhi oleh perubahan pengetahuan, sikap, perilaku, dan hasul belajar peserta didik yang tahan lama serta dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan belajar berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan peneliti mendapatkan informasi, bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA masih rendah, karena kebanyakn dari guru kurang tepatya dalam pemilihan model pembelajaran, sehingga membuat peserta didik memiliki kekurangan dalam hasil belajar . Model yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pengguna Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar peneliti mengambil model pembelajaran PBL ini bertujuan untuk melihat hasil belajar peserta didik pada saat menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPA.
2. Sebagian guru kurang tepat dalam pemilihan model pembelajaran yang di gunakan sehingga rendahnya hasil belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL di sekolah dasar ?

2. Adakah pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik SD ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh informasi tentang penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik
2. Untuk mengetahui sejauh mana Model Pembelajaran *Problem Based Learning* membantu guru dalam pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam membantu guru saat memberikan pembelajaran kepada peserta didik sehingga menimbulkan sikap kemandirian belajar siswa dalam mengerjakan pelajaran baik tugas di kelas maupun tugas rumah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu :

- a. Bagi peserta didik yaitu peserta didik mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi guru yaitu melalui penelitian ini guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik maupun oleh guru dapat dikurangi.
- c. Bagi sekolah yaitu melalui penelitian ini prestasi belajar dapat ditingkatkan. Selain itu, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran.

F. Definisi Operasional

1. Menurut Sudjana (2016,hlm.22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya”. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (dalam Sudjana, 2016,hlm.22-23), “yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris”.
2. Menurut Kamdi (2007,hlm.77) berpendapat bahwa *Model Problem Based Learning* diartikan sebagai sebuah “model pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus peserta didik diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah”.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi ini disusun dari lima bab yang masing-masing babnya mencakup komponen-komponen penelitian. Secara keseluruhan sistematika penulisan karya tulis ini dirujuk berdasarkan buku (Unpas, 2022) yang berjudul “Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa”. Penelitian terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian isi laporan, dan penutup.

BAB I Bagian Pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teori dan kerangka pemikiran berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian teori. Adapun isi dari bab II kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III Metode penelitian yang berisikan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sample penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Pembahasan yang membahas mengenai jawaban-jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian dari berbagai temuan hasil penelitian uraian data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data.

BAB V Kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan merupakan uraian pembahasan hasil penelitian penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah yang diteliti.